



STIGMA DISKRIMINASI DAN DAMPAKNYA TERHADAP KESEDIAAN MERAWAT PENDERITA HIV/AIDS BAGI MAHASISWA KEPERAWATAN

Ari Athiutama*, Imelda Erman, Indra Febriani

Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Palembang, Jl. Merdeka 76-78, Talang Semut, Bukit Kecil
Palembang, Sumatera Selatan 30135, Indonesia

*ari@poltekkespalembang.ac.id

ABSTRAK

Diperkirakan sebanyak 39,9 juta penderita HIV/AIDS pada akhir tahun 2023 dengan angka kesakitan dan kematian masih tinggi utamanya di negara berpenghasilan menengah kebawah. Ini disebabkan oleh mereka yang tidak menyadari status mereka karena adanya stigmatisasi sehingga mengakibatkan ketidaksediaan tenaga kesehatan dalam merawat penderita HIV/AIDS termasuk mahasiswa keperawatan. Penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat hubungan antara stigma diskriminasi dengan kesediaan mahasiswa keperawatan merawat penderita HIV/AIDS. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif memakai pendekatan secara cross sectional. Populasi melibatkan seluruh mahasiswa keperawatan di Prodi Keperawatan Poltekkes Kemenkes Palembang dengan jumlah sampel sebanyak 230 responden. Pengumpulan data menggunakan Nursing Willingness Questionnaire (NWQ) dalam bahasa Indonesia (nilai r hitung \geq lebih dari r tabel (0,46) dan nilai Cronbach Alpha = 0,931) dan kuisisioner stigma diskriminasi (nilai r hitung \geq r tabel dan nilai Cronbach Alpha = 0,822). Hasil yang didapatkan yaitu sebanyak 91,3% mahasiswa keperawatan memiliki stigma diskriminasi dan sebanyak 93% mahasiswa keperawatan masuk dalam kategori tidak bersedia merawat penderita HIV/AIDS. Terdapat hubungan antara stigma diskriminasi dengan kesediaan merawat penderita HIV/AIDS bagi mahasiswa keperawatan (p value 0,001). Semakin banyak terjadi stigma diskriminasi kepada penderita HIV/AIDS maka akan semakin banyak juga ketidaksediaan merawat dari mahasiswa keperawatan. Ini tentunya menjadi bukti bahwa masih tingginya stigma diskriminasi dikalangan mahasiswa keperawatan.

Kata kunci: HIV/AIDS; kesediaan merawat; mahasiswa keperawatan; stigma diskriminasi

STIGMA DISCRIMINATION AND ITS IMPACT ON THE WILLINGNESS TO CARE HIV/AIDS PATIENTS FOR NURSING STUDENTS

ABSTRACT

It is estimated that there will be 39.9 million HIV/AIDS sufferers by the end of 2023 with morbidity and mortality rates still high, especially in lower-middle income countries. This is caused by those who are unaware of their status due to stigmatization, resulting in the unwillingness of health workers to treat HIV/AIDS sufferers, including nursing students. This study aims to see the relationship between stigma discrimination and the willingness of nursing students to care for HIV/AIDS patients. This study is a quantitative study using a cross-sectional approach. The population involved all nursing students in the Nursing Study Program of Poltekkes Kemenkes Palembang with a sample size of 230 respondents. Data collection used the Nursing Willingness Questionnaire (NWQ) in Indonesian (r count value \geq more than r table (0.46) and Cronbach Alpha value = 0.931) and the stigma discrimination questionnaire (r count value \geq r table and Cronbach Alpha value = 0.822). The results obtained were that 91.3% of nursing students had a stigma of discrimination and 93% of nursing students were in the category of being unwilling to care for HIV/AIDS sufferers. There was a relationship between the stigma of discrimination and the willingness to care for HIV/AIDS sufferers for nursing students (p value 0.001). The higher the stigma of discrimination against HIV/AIDS sufferers, the higher the reluctance of nursing students to care for them. This is certainly evidence that the stigma of discrimination is still high among nursing students.

Keywords: HIV/AIDS; nursing student; stigma discrimination; willingness to care

PENDAHULUAN

HIV/AIDS (Human Immunodeficiency Virus/Acquired Immune Deficiency Syndrome) dapat ditularkan melalui pertukaran berbagai jenis cairan tubuh dari orang yang terinfeksi seperti darah, air susu ibu, air mani dan cairan vagina dengan cara penularan yang dominan yaitu heteroseksual (Madham, Visshishta, Dasagari Vinod, S, & Cherukuri, 2023). Diperkirakan sebanyak 39,9 juta orang yang hidup dengan HIV/AIDS pada akhir tahun 2023 (World Health Organization, 2024 (WHO)). Angka kesakitan dan kematian masih tinggi utamanya di negara berpenghasilan menengah kebawah dan Indonesia sendiri pada peringkat ketiga penularan infeksi HIV di Asia Pasifik (Kusumaadhi, Farhanah, & Udji Sofro, 2021). Angka yang sangat besar ini disebabkan oleh mereka yang tidak menyadari status mereka karena adanya stigmatisasi dan tanpa disadari mereka menyebarkan virus HIV kepada orang lain (Abiodun et al., 2022). Untuk itu perlu penanganan berupa pengobatan yang baik dan berkelanjutan bagi penderita untuk dapat menekan peningkatan virus dan mencegah penularan virus kepada individu yang lain.

Tanpa pengobatan yang baik, semua penderita HIV/AIDS akan mengalami immunosupresi berat yang menyebabkan berbagai infeksi oportunistik dan keganasan, dengan tahap terakhir dari infeksi HIV ini biasa disebut dengan AIDS yang mengakibatkan sejumlah kefatalan bagi penderita (Swinkels, Vaillant, Nguyen, Gulick, & Pinto, 2024). Banyak tantangan dalam mengobati HIV/AIDS seperti adanya efek samping antiretroviral dengan masalah yang paling banyak dilaporkan oleh peserta yaitu mual, pusing, lemas, sulit berkonsentrasi, dan diare (Arisudhana, Sofro, & Sujianto, 2019). Ada juga tantangan lain yakni dari sikap stigma diskriminasi yang dilakukan oleh tenaga kesehatan dengan menggunakan alat pelindung diri berlapis saat memberikan pelayanan kesehatan terhadap penderita HIV/AIDS (Suswani, Haerati, Asri, Safruddin, & Amalia, 2023). Hal tersebut merupakan masalah yang muncul dari diri penderita berkaitan dengan efek samping yang diterima dan masalah yang berasal dari luar yakni stigma diskriminasi dari masyarakat khususnya tenaga kesehatan. Ini tentunya akan berdampak pada pelayanan dan pengobatan tidak optimal yang diterima oleh penderita.

Stigma diskriminasi adalah sikap negatif yang merendahkan individu dan membedakan perlakuan terhadap mereka, sikap ini sering dialami oleh penderita HIV/AIDS tidak hanya dari masyarakat umum tetapi juga dalam layanan kesehatan (Athiutama, Murni, & Tasman, 2020a). Stigma diskriminasi telah menjadi tantangan utama yang dihadapi oleh penderita HIV/AIDS di seluruh dunia akibat dari status HIV/AIDS mereka (Akbari, Mohammadi, & Hosseini, 2023). Stigma ini dicirikan oleh sikap stereotip negatif dan prasangka, sedangkan diskriminasi merupakan hambatan yang mempengaruhi perawatan serta menghalangi penyediaan perawatan tepat waktu dan hasil kesehatan yang optimal (Ahad, Sanchez-Gonzalez, & Junquera, 2023). Stigma diskriminasi dalam bentuk apapun akan selalu menjadi masalah bagi penderita HIV/AIDS sehingga perlu dihilangkan agar hak dari penderita untuk mendapatkan pelayanan dan perlakuan terpenuhi.

Stigma telah dikaitkan dengan penundaan mencari pengobatan, menghindari pertemuan dengan tenaga medis, risiko penularan yang berkepanjangan, kepatuhan pengobatan yang buruk, tekanan psikologis, kesehatan mental yang buruk dan meningkatnya risiko kambuhnya masalah kesehatan. Semua ini, bersama dengan banyak faktor lain, berdampak negatif pada hasil kesehatan (Dolezal, 2022). Stigma juga disebut sebagai hidden burden of disease (beban penyakit tersembunyi) yang memiliki dampak psikologis, fisik, dan sosial. Selain memengaruhi kesehatan mental, stigma dapat menyebabkan pemisahan, pengucilan, berkurangnya interaksi dan hilangnya kesempatan yang setara bagi individu serta juga mengurangi dukungan sosial karena hilangnya dukungan dari jaringan serta menghambat akses ke perawatan medis,

termasuk dalam mencari, memulai dan melanjutkan pengobatan (Akbari et al., 2023). Stigma terlihat sangat memberikan dampak yang mengganggu penderita HIV/AIDS dalam berinteraksi dan mencari pengobatan sehingga mengakibatkan diskriminasi yang akhirnya terjadi perburukan kondisi dari penderitanya.

Diskriminasi merupakan perlakuan tidak adil terhadap seseorang karena status HIV/AIDS mereka, baik status tersebut nyata maupun hanya berdasarkan persepsi dan diskriminasi terhadap penderita HIV/AIDS sering kali dikaitkan dengan kejadian stigma (Lestari & Villasari, 2021). Diskriminasi dalam bentuk apapun tidak dapat dibenarkan dan dunia secara terus menerus menyerukan pelarangan atas diskriminasi (Diah, 2022). Diskriminasi terhadap penderita HIV/AIDS bisa datang dari keluarga, teman, masyarakat, hingga penyedia layanan kesehatan, berbagai bentuk diskriminasi yang terjadi seperti pengucilan dan pemisahan barang pribadi serta peralatan makan, menjaga jarak dan takut melakukan kontak fisik langsung, penolakan memberikan layanan medis, serta pengenaan biaya tambahan untuk layanan medis (Sadarang, 2022). Diskriminasi sangat memberikan dampak yang negatif bagi penderita HIV/AIDS mulai dari perbedaan perilaku secara sosial sampai dengan pelayanan kesehatan, dan ini menunjukkan bahwa diskriminasi dapat dilakukan oleh siapa saja termasuk orang terdekat terlebih lagi dari tenaga kesehatan yang harusnya menjadi support system agar penderita tetap semangat menjalani hidup dan mendapatkan perawatan yang optimal.

Hasil penelitian dari Aryanto, Rahmat, & Kustanti (2018) menunjukkan hasil bahwa sebanyak 79,4% tenaga kesehatan memiliki tingkat stigma yang tinggi terhadap penderita HIV/AIDS. Sedangkan penelitian dari Langi, Rahadi, Praptoraharjo, & Ahmad (2022) mengatakan bahwa sebanyak 71% tenaga kesehatan takut tertular virus saat merawat penderita HIV/AIDS dan dilaporkan lebih dari 80% petugas kesehatan yang terlibat dalam pemberian layanan kesehatan melakukan praktik diskriminasi terhadap penderita HIV/AIDS. Menurut Sadarang (2022) penyebab terjadinya diskriminasi penderita HIV/AIDS dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti jenis kelamin, tempat tinggal, pengetahuan dan sikap terkait dengan HIV/AIDS. Data hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa masih tinggi stigma diskriminasi yang dilakukan tenaga kesehatan dan tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor pendukung. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara stigma diskriminasi dengan kesediaan mahasiswa keperawatan merawat penderita HIV/AIDS.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif analitik menggunakan pendekatan cross sectional. Populasi yang dipilih yaitu mahasiswa di Prodi Keperawatan Palembang Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Palembang dan penentuan sampel menggunakan teknik total sampling dengan jumlah 230 mahasiswa. Variabel dependen pada penelitian ini yaitu kesediaan merawat sedangkan variabel independen yaitu stigma diskriminasi. Penelitian ini dimulai dengan penyusunan proposal, melakukan uji etik penelitian, pengurusan izin penelitian sampai dengan pelaksanaan dan analisis data. Instrumen pada penelitian ini yaitu Nursing Willingness Questionnaire (NWQ) dalam bahasa Indonesia yang diadopsi dari Athiutama dkk (2020) (nilai r hitung \geq lebih dari r tabel (0,46) dan nilai Cronbach Alpha = 0,931) dan kuisisioner stigma diskriminasi Rostini (2010) (nilai r hitung \geq r tabel dan nilai Cronbach Alpha = 0,822). Analisis data secara univariat dilakukan guna mengetahui gambaran setiap variabel penelitian. Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel dependen dan independen serta uji yang digunakan adalah uji chi square. Penelitian ini telah lolos kaji etik pada Komite Etik Penelitian Kesehatan Poltekkes Kemenkes Palembang dengan nomor 0502/KEPK/Adm2/III/2024.

HASIL

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (n=230)

Kategori	f	%
Usia		
17 Tahun	9	3,9
18 Tahun	84	36,5
19 Tahun	46	20
20 Tahun	54	23,5
21 Tahun	31	13,5
22 Tahun	5	2,2
23 Tahun	1	0,4
Jenis Kelamin		
Laki-laki	23	10
Perempuan	207	90
Agama		
Islam	226	98,3
Non Islam	4	1,7

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 18 tahun (36,5%), berjenis kelamin perempuan (90%) dan beragama islam (98,3%).

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Stigma Diskriminasi Mahasiswa Keperawatan terhadap Penderita HIV/AIDS (n=230)

Stigma Diskriminasi	f	%
Stigma Diskriminasi	210	91,3
Tidak Stigma Diskriminasi	20	8,7

Tabel 2 menunjukkan bahwa stigma diskriminasi mahasiswa keperawatan terhadap penderita HIV/AIDS mayoritas masuk dalam kategori stigma diskriminasi yaitu 210 mahasiswa (91,3%).

Tabel 3.
Distribusi Frekuensi Kesiediaan Merawat Penderita HIV/AIDS bagi Mahasiswa Keperawatan (n=230)

Kesiediaan Merawat	f	%
Bersedia	16	7,0
Tidak Bersedia	214	93,0

Tabel 3 menunjukkan bahwa kesiediaan merawat penderita HIV/AIDS bagi mahasiswa keperawatan mayoritas masuk dalam kategori tidak bersedia yaitu 214 mahasiswa (93%).

Tabel 4.
Hubungan Stigma Diskriminasi dengan Kesiediaan Mahasiswa Keperawatan Merawat Penderita HIV/AIDS (n=230)

Stigma Diskriminasi	Kesiediaan Merawat				Total		P Value
	Bersedia		Tidak Bersedia		f	%	
	f	%	f	%	f	%	
Stigma Diskriminasi	11	5,2	199	94,8	210	100	0,001
Tidak Stigma Diskriminasi	5	25	15	75	20	100	

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebanyak 94,8% mahasiswa keperawatan mengalami stigma diskriminasi tidak bersedia merawat penderita HIV/AIDS dan sebanyak 75% mahasiswa keperawatan tidak mengalami stigma diskriminasi, tidak bersedia merawat penderita HIV/AIDS. Sehingga disimpulkan terdapat hubungan antara stigma diskriminasi dengan kesiediaan merawat penderita HIV/AIDS bagi mahasiswa keperawatan (p value 0,001).

PEMBAHASAN

Hasil analisa univariat penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden berusia 18 tahun (36,5%), berjenis kelamin perempuan (90%) dan beragama islam (98,3%). Hasil penelitian ini

sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Ali (2020) dengan hasil bahwa sebagian besar responden adalah perempuan yaitu 64,5 %. Kemudian hasil penelitian ini juga sama dengan penelitian dari Mabhiza, Bhana, & Sedibe (2024) yang menunjukkan bahwa responden lebih banyak berjenis kelamin perempuan yaitu 66,6%. Begitu juga dengan hasil Wilandika, (2021) menunjukkan bahwa memiliki kesamaan yakni mayoritas responden adalah beragama islam. Mahasiswa kesehatan adalah calon tenaga kesehatan yang akan berperan dalam upaya pencegahan, edukasi, dan promosi kesehatan yang efektif untuk meningkatkan informasi dan pengetahuan masyarakat tentang HIV/AIDS dimasa mendatang (Dlamini, Thobakgale, & Govender, 2022). Persiapan calon tenaga kesehatan khususnya perawat perlu dimulai sejak masa pendidikan untuk menghindari kekurangan pengetahuan, dengan harapan dapat meningkatkan kualitas layanan kepada penderita HIV/AIDS di masa mendatang (Athiutama, Erman, & Febriani, 2024).

Selanjutnya hasil penelitian juga didapatkan stigma diskriminasi mahasiswa keperawatan terhadap penderita HIV/AIDS mayoritas masuk dalam kategori stigma diskriminasi 91,3%. Hasil tersebut sejalan dengan Khumaidi, Prayoga, & Muda (2024) yang menunjukkan sebagian besar mahasiswa mengalami stigma tinggi terhadap penderita HIV/AIDS. Stigma membuat ODHA enggan untuk berkonsultasi, menolak pelayanan kesehatan dan takut mengungkapkan status mereka. Beberapa faktor yang mempengaruhi stigma terhadap ODHA meliputi pengetahuan, persepsi ODHA, usia, jenis kelamin, interaksi dengan ODHA, kepatuhan terhadap agama dan lain-lain (Panma, 2022). Hingga saat ini, masalah stigma terhadap HIV/AIDS di Indonesia masih tinggi dan belum teratasi. Stigma ini tidak hanya berasal dari masyarakat, tetapi juga dari kalangan petugas kesehatan khususnya perawat yang merupakan salah satu petugas kesehatan yang paling dekat dengan pasien, memiliki peran penting dalam hal ini. Jika perawat memiliki pandangan negatif terkait HIV/AIDS, hal ini dapat menyebabkan tindakan diskriminasi terhadap ODHA (Wilandika, 2021). Hal serupa juga terjadi pada mahasiswa keperawatan yang masih memiliki kesalahpahaman, sikap negatif dan keengganan untuk merawat orang dengan HIV/AIDS (Khumaidi, Aisyah, Solichin, & Metungku, 2020). Banyak dampak yang diakibatkan oleh stigma mulai dari terjadinya diskriminasi sampai keengganan penderita HIV/AIDS mendapatkan layanan kesehatan, sehingga perlu diminimalisir demi tercapainya pelayanan optimal dan kualitas hidup yang meningkat bagi penderita HIV/AIDS.

Hasil penelitian juga didapatkan kesediaan merawat penderita HIV/AIDS bagi mahasiswa keperawatan mayoritas masuk dalam kategori tidak bersedia yaitu 93%. Hal ini sejalan dengan studi di Lithuania yang mengungkapkan bahwa 90% tenaga medis enggan merawat pasien dengan HIV/AIDS (Mockiene et al., 2011). Merawat pasien dengan HIV/AIDS menjadi tantangan bagi mahasiswa keperawatan, hal ini sering kali melibatkan kesalahpahaman akibat perbedaan pandangan budaya, politik, dan agama (Bonacaro et al., 2022). Hasil penelitian dari Lui (2014) mengatakan bahwa sebagian besar mahasiswa mengungkapkan ketakutan tertular HIV/AIDS dan juga menyatakan akan menggunakan sarung tangan saat menyentuh pasien yang diduga mengidap HIV/AIDS. Persepsi peserta dan pengalaman praktis dari mahasiswa terhadap penderita HIV/AIDS juga memungkinkan pemberian perawatan yang adil dan berkualitas tinggi kepada pasien, serta memberikan wawasan penting bagi pendidik keperawatan untuk lebih baik mempersiapkan perawat dalam merawat HIV/AIDS (Shi & Cleofas, 2023). Banyak hal yang menjadi faktor dalam menentukan kesediaan merawat penderita HIV/AIDS dari mahasiswa keperawatan, untuk itu perlu persiapan yang maksimal untuk mempersiapkan mereka yang dimulai dari masa mereka menempuh pendidikan. Sedangkan hasil analisa bivariat ditemukan hasil bahwa terdapat hubungan antara stigma diskriminasi dengan kesediaan merawat penderita HIV/AIDS bagi mahasiswa keperawatan (p value 0,001). Hasil ini sama

dengan penelitian Khairunnisa (2024) yang menunjukkan ada hubungan antara stigma diskriminasi dengan kesediaan merawat penderita HIV/AIDS dengan nilai $p < 0,001$. Dong dkk (2018) mengatakan stigma diskriminasi terhadap HIV/AIDS yang dilakukan layanan kesehatan adalah salah satu penghalang utama dalam menangani HIV/AIDS secara efektif. Mahasiswa keperawatan perlu mendapatkan pengetahuan teori dan keterampilan praktis yang cukup untuk mempersiapkan diri mereka dengan lebih baik agar lebih berperan di fasilitas klinis, hal ini dapat meningkatkan pandangan mereka terhadap perawatan penderita HIV/AIDS dan berkontribusi pada pemberian perawatan yang lebih berkualitas (Mabhiza et al., 2024). Selain itu diperlukan juga perasaan yang positif dari mahasiswa keperawatan terhadap pasien HIV/AIDS dikarenakan hal ini berhubungan erat dengan keinginan mereka untuk merawatnya (Bonacaro et al., 2022). Stigma diskriminasi terhadap penderita HIV/AIDS dapat dilakukan oleh siapa saja bahkan dari orang terdekat seperti keluarga sekalipun, sehingga kondisi penderita sangat berada dalam situasi yang sangat merugikan terkait kesediaan merawat yang kurang dari layanan kesehatan yang akhirnya dapat menurunkan kualitas hidup dari penderitanya.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara stigma diskriminasi dengan kesediaan merawat bagi mahasiswa keperawatan (p value 0,001). Semakin banyak terjadi stigma diskriminasi kepada penderita HIV/AIDS maka akan semakin banyak juga ketidaksediaan merawat dari mahasiswa keperawatan. Ini tentunya menjadi bukti bahwa masih tingginya stigma diskriminasi terhadap penderita HIV/AIDS dikalangan mahasiswa keperawatan serta dapat menjadi dasar untuk melakukan intervensi guna menyiapkan tenaga perawat dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abiodun, O. E., Adebimpe, O., Ndako, J., Oludoun, O., Aladeitan, B., & Adeniyi, M. (2022). Qualitative analysis of HIV and AIDS disease transmission: impact of awareness, testing and effective follow up. *F1000Research*, 11, 1145. <https://doi.org/10.12688/f1000research.123693.2>
- Ahad, A. A., Sanchez-Gonzalez, M., & Junquera, P. (2023). Understanding and Addressing Mental Health Stigma Across Cultures for Improving Psychiatric Care: A Narrative Review. *Cureus*, 15(5), e39549. <https://doi.org/10.7759/cureus.39549>
- Akbari, H., Mohammadi, M., & Hosseini, A. (2023). Disease-Related Stigma, Stigmatizers, Causes, and Consequences: A Systematic Review. *Iranian Journal of Public Health*, 52(10), 2042–2054. <https://doi.org/10.18502/ijph.v52i10.13842>
- Ali, R. (2020). Knowledge and Attitude of Nursing Students about HIV/AIDS in Sohag, Egypt. *Journal of High Institute of Public Health*, 0(0), 80–86. <https://doi.org/10.21608/jhiph.2020.106798>
- Arisudhana, G. A. B., Sofro, M. A. Y., & Sujianto, U. (2019). Antiretroviral Side Effect on Adherence in People Living With Hiv Aids At Dr. Kariadi General Referral Hospital Semarang Central Java. *Nurse Media Journal of Nursing*, 8(2), 79–85. <https://doi.org/10.14710/nmjn.v8i2.20742>
- Aryanto, S. D., Rahmat, I., & Kustanti, A. (2018). Pengetahuan Dan Stigma Perawat Terkait Orang Dengan Hiv/Aids (Odha). *Jurnal Persatuan Perawat Nasional Indonesia (JPPNI)*, 3(2), 98. <https://doi.org/10.32419/jppni.v3i2.107>

- Athiutama, A., Erman, I., & Febriani, I. (2024). Nursing Students Level of Knowledge About HIV/AIDS. *An Idea Health Journal*, 4(3), 185–189.
- Athiutama, A., Murni, A. W., & Tasman. (2020a). a Brief Intervention Untuk Menurunkan Stigma Diskriminasi Perawat Puskesmas Terhadap Orang Dengan Hiv / Aids a Brief Intervention To Reduce Stigma Discrimination Among Public Health Nurses for People Living With Hiv / Aids. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 1–6. Retrieved from <http://www.journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan/article/view/687%0Ahttp://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan/article/download/687/405>
- Athiutama, A., Murni, A. W., & Tasman, T. (2020b). Meningkatkan Kesiapan Merawat Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) Pada Perawat Puskesmas Dengan Menggunakan Metode A Brief Intervention. *NERS Jurnal Keperawatan*, 16(2), 54. <https://doi.org/10.25077/njk.16.2.54-60.2020>
- Bonacaro, A., Stroumpouki, T., Stavropoulou, A., Triglia, C., Vizilio, E., Papageorgiou, D., & Rubbi, I. (2022). Nursing students' attitudes on caring for people living with HIV/AIDS. A European Multicentre Study. *Acta Biomedica*, 93(2). <https://doi.org/10.23750/abm.v93iS2.12999>
- Diah, A. (2022). Stigma Dan Diskriminasi Orang Dengan Hiv Aids Dalam Jaminan Kesehatan Nasional: Studi Hukum. *Jurnal Ilmu Hukum Dan Humaniora*, vol 9(5), 2651.
- Dlamini, M. C., Thobakgale, E. M., & Govender, I. (2022). Knowledge of final year undergraduate nursing students about HIV and AIDS in Eswatini. *South African Family Practice : Official Journal of the South African Academy of Family Practice/Primary Care*, 64(1), e1–e6. <https://doi.org/10.4102/safp.v64i1.5527>
- Dolezal, L. (2022). Shame anxiety, stigma and clinical encounters. *Journal of Evaluation in Clinical Practice*, 28(5), 854–860. <https://doi.org/10.1111/jep.13744>
- Dong, X., Yang, J., Peng, L., Pang, M., Zhang, J., Zhang, Z., ... Chen, X. (2018). HIV-related stigma and discrimination amongst healthcare providers in Guangzhou, China. *BMC Public Health*, 18(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s12889-018-5654-8>
- Khairunnisa, Q. A. (2024). Hubungan Stigma Dengan Kesiapan Perawat Dalam Merawat Pasien HIV/AIDS. Universitas Diponegoro.
- Khumaidi, K., Prayoga, M. B., & Muda, I. (2024). Stigma Mahasiswa Keperawatan terhadap Orang dengan HIV AIDS. *Journal of Nursing Innovation*, 3(1), 17–21.
- Kusumaadhi, Z. M., Farhanah, N., & Udji Sofro, M. A. (2021). Risk Factors for Mortality among HIV/AIDS Patients. *Diponegoro International Medical Journal*, 2(1), 20–19. <https://doi.org/10.14710/dimj.v2i1.9667>
- Langi, G. G., Rahadi, A., Praptoraharjo, I., & Ahmad, R. A. (2022). HIV-related stigma and discrimination among health care workers during early program decentralization in rural district Gunungkidul, Indonesia: a cross-sectional study. *BMC Health Services Research*, 22(1), 1–12. <https://doi.org/10.1186/s12913-022-07751-7>
- Lestari, H. E. P., & Villasari, A. (2021). Upaya Meningkatkan Kualitas Hidup ODHA Dalam Menghadapi Stigma Di Kelompok Dukungan Sebaya “Sehati” Kabupaten Madiun.

Jurnal Bhakti Civitas Akademika, 4(1), 1–7.

- Lui, P. S. C., Sarangapany, J., Begley, K., Coote, K., & Kishore, K. (2014). Medical and Nursing Students Perceived Knowledge, Attitudes, and Practices concerning Human Immunodeficiency Virus. *ISRN Public Health*, 2014, 1–9. <https://doi.org/10.1155/2014/975875>
- Mabhiza, R. D., Bhana, V., & Sedibe, H. (2024). Perceptions and Experiences of Nursing Students in Caring for People Living with HIV/AIDS in South Africa: A Qualitative Study. *Nurse Media Journal of Nursing*, 14(1), 125–141. <https://doi.org/10.14710/nmjn.v14i1.52508>
- Madham, S., Visshishta, J., Dasagari Vinod, H., S, O. K., & Cherukuri, V. P. (2023). A Review of Basic Knowledge of HIV Infection for Orthodontic Management of HIV Patients. *Cureus*, 15(4), e37770. <https://doi.org/10.7759/cureus.37770>
- Mockiene, V., Suominen, T., Välimäki, M., Razbadauskas, A., Caplinskas, S., & Martinkenas, A. (2011). Nurses' willingness to take care of people living with human immunodeficiency virus/acquired immunodeficiency syndrome (HIV/AIDS) - does a teaching intervention make a difference? *Nurse Education Today*, 31(6), 617–622. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2010.10.021>
- Panma, Y. (2022). Factors Affecting HIV/AIDS Stigma in Nursing Students. *KnE Life Sciences*, 2022(2019), 89–101. <https://doi.org/10.18502/cls.v7i2.10292>
- Rostini. (2010). Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Sikap Petugas Puskesmas Dalam Pelayanan Kesehatan HIV-AIDS Di Kota Bandung. FKM UI.
- Sadarang, R. A. I. (2022). Prevalence and Factors Affecting Discrimination Towards People Living With HIV/AIDS in Indonesia. *Journal of Preventive Medicine and Public Health*, 55(2), 205–212. <https://doi.org/10.3961/jpmph.21.502>
- Shi, C., & Cleofas, J. V. (2023). Student nurses' perceptions and experiences in caring for people living with HIV/AIDS: a qualitative study. *BMC Medical Education*, 23(1), 99. <https://doi.org/10.1186/s12909-023-04074-x>
- Suswani, A., Haerati, H., Asri, A., Safruddin, S., & Amalia, A. R. (2023). Stigma and Discrimination of People with HIV/AIDS by Health Officers in Bulukumba Regency. *Global Medical & Health Communication (GMHC)*, 11(1), 22–28. <https://doi.org/10.29313/gmhc.v11i1.9722>
- Swinkels, H. M., Vaillant, A. A. J., Nguyen, A. D., Gulick, P. G., & Pinto, K. M. (2024). HIV and AIDS (Nursing) (1st ed.). Treasure Island (FL): StatPearls Publishing. Retrieved from <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK568679/>
- Wilandika, A. (2021). Abdimas Umtas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat LPPM- Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya Implementasi Edukasi Kesehatan HIV Dalam Perubahan Stigma HIV/AIDS pada Mahasiswa Keperawatan. *Abdimas Umtas*, 4(1), 1–7.
- World Health Organization. (2024). HIV data and statistics. Retrieved July 25, 2024, from <https://www.who.int/teams/global-hiv-hepatitis-and-stis-programmes/hiv/strategic-information/hiv-data-and-statistics>.